

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi merupakan salah satu pilar dalam pembangunan perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional. Menurut Undang – Undang Koperasi No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Pemerintah menetapkan koperasi sebagai salah satu badan usaha yang turut mengemudikan laju perekonomian di Indonesia. Pada umumnya koperasi merupakan badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya (Osery, 2018).

Masih menurut Osery (2018) tujuan utama didirikannya koperasi bukanlah mengejar keuntungan semata, namun mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana dikatakan dalam Undang – Undang No. 25 Tahun 1992, bahwa koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dengan tujuan tersebut,

maka koperasi perlu dikelola dan diselenggarakan dengan sebaik mungkin. Pengelolaan koperasi secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi tingkat pengangguran, menurunkan tingkat kemiskinan, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat.

Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian koperasi. Informasi tersebut berupa laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi. Salah satu pihak yang berperan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi adalah bendahara atau karyawan bagian keuangan. Bendahara atau karyawan bagian keuangan dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang berkualitas serta keprofesionalan menjadi modal yang harus dimiliki oleh seorang bendahara atau karyawan bagian keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja koperasi sekaligus sebagai laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi terhadap anggota koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) (Devi, 2016). Koperasi wajib menyelenggarakan RAT sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun, hal ini sesuai dengan isi dalam Undang – Undang Perkoperasian No. 17 Tahun 2012 Pasal 36.

Koperasi yang terdaftar di Indonesia hingga saat ini berjumlah 123.048 unit. Jumlah koperasi di Indonesia secara kuantitas sangatlah banyak, namun secara kualitas tidak semua koperasi yang terdaftar dikatakan baik. Menteri

Koperasi dan UKM telah menyatakan perlu adanya reformasi koperasi, yang artinya selain secara kuantitas jumlah koperasi meningkat, perlu juga dilakukan pembinaan sehingga kualitas koperasi ikut meningkat (depkop.go.id). Kualitas koperasi yang baik tentu dapat dilihat dari kualitas laporan keuangannya sendiri (Sujana, 2017).

Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi sektor koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali cukup besar. Jumlah koperasi di Bali yaitu 4.244 unit (diskopukm.baliprov.go.id). Jumlah tersebut juga diberikan oleh Kabupaten Jembrana, sesuai data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jembrana terdapat 267 unit koperasi yang terdaftar. Kebanyakan koperasi yang tidak aktif disebabkan karena permasalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada pembuatan laporan keuangan yang wajib dibuat oleh setiap koperasi untuk dilaporkan pada saat mengadakan Rapat Anggota Tahunan. Saat ini pun Kabupaten Jembrana masih memiliki koperasi yang tercatat tidak melaksanakan RAT terutama koperasi yang berada di Kecamatan Negara, dengan permasalahan yang masih sama yaitu kurangnya kemampuan pengurus dalam pengelolaan keuangan yang menyebabkan pengurus koperasi tidak mampu membuat sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Ketidakmampuan pengurus koperasi dalam menyusun laporan yang berkualitas tersebut, menyebabkan koperasi memilih tidak menyelenggarakan RAT untuk melaporkan laporan keuangannya. Menurut Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Kopperindag) Kabupaten Jembrana, I Komang Agus Adinata, “jumlah koperasi yang aktif hingga 2019

sebanyak 204 koperasi dari 267 koperasi. Ketika koperasi tidak menggelar RAT hingga berakhir batas waktu periode RAT yang ditentukan, maka koperasi tersebut terindikasi tidak sehat. Salah satu kendala sehingga koperasi tidak RAT adalah tidak mampu menyajikan laporan tahunan koperasi”.

**Tabel 1**  
**Data Koperasi di Kabupaten Jembrana pada Masing – Masing Kecamatan**

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Koperasi		Total
		Aktif	Tidak Aktif	
1	Kecamatan Melaya	26	8	34
2	Kecamatan Negara	46	24	70
3	Kecamatan Mendoyo	43	8	51
4	Kecamatan Pekutatan	31	2	33
5	Kecamatan Jembrana	58	21	79
<b>Total</b>		<b>204</b>	<b>63</b>	<b>267</b>

**Sumber: Diskopperindag Jembrana 2019**

Berdasarkan tabel 1 jumlah koperasi di Kabupaten Jembrana yaitu 267 koperasi dengan jumlah koperasi terbanyak berada di kecamatan jembrana yaitu 79 koperasi, diikuti oleh Kecamatan Negara dengan 70 koperasi. Sedangkan berdasarkan dari sisi tidak aktif Kecamatan Negara merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki koperasi tidak aktif. Sebuah koperasi dikatakan tidak aktif apabila tidak melakukan RAT tepat waktu.

Berkenaan dengan peran penting laporan keuangan dalam mencapai keberhasilan koperasi, maka dibutuhkan pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan laporan keuangan. Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan

kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan karyawan dan dengan latar belakang akuntansi akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan (Arismawati, 2017)

Selain dari tingkat pendidikan, hal yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi yaitu kualitas pelatihan. Menurut Mangkunegara (2012), tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif. Dalam pengembangan program pelatihan, diharapkan dapat memberikan pengembangan program pelatihan dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah – langkah yang sistematis. Begitu pula dengan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, pelatihan sangat penting diterapkan untuk mengembangkan keterampilan karyawan dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Di Kecamatan Negara sendiri sudah dilaksanakan pelatihan-pelatihan untuk pengurus koperasi akan tetapi tidak terlalu rutin.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi yaitu pemanfaatan sistem informasi. Sistem informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan koperasi akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, serta keakurasian dalam perhitungan. Pemanfaatan sistem informasi juga akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatan waktu. Di kecamatan Negara masih terdapat beberapa koperasi yang tidak memanfaatkan sistem informasi, dimana di beberapa koperasi masih



menggunakan pencatatan manual sehingga memperlambat dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Scott (2009) teori keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih prinsipal dengan agen. Di koperasi pengurus bertindak sebagai agen yang memiliki amanah atau tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan sehingga dapat digunakan oleh pemberi amanah yaitu prinsipal. Implementasi dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing – masing pihak. Meskipun demikian, dalam prakteknya terdapat kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Monitoring merupakan hal yang diperlukan guna tetap menjaga keselarasan kesepakatan antara agen dan prinsipal. Laporan keuangan merupakan wujud dari salah satu alat monitoring yang harus dilakukan oleh agen untuk mengurangi adanya agency cost. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya merupakan wujud kinerja dari agen yang dilaporkan kepada prinsipal, untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas tentunya membutuhkan karyawan yang kompeten, dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki latar belakang akuntansi maka tentunya karyawan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain tingkat pendidikan, karyawan juga perlu diberikan pelatihan yang berkualitas untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dan dengan memanfaatkan sistem informasi karyawan akan lebih mudah dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini didasari oleh masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Penelitian Arismawati (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian

yang dilakukan Devi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Adiputra (2017) dan Ramadhani (2019) menyatakan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Permatasari (2019) yang menyatakan bahwa kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, Dewi (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sejalan dengan penelitian Oktafiani (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Ramadhani (2019), menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menarik untuk dilakukan penelitian ulang. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permatasari (2019) tentang pengaruh kualitas pelatihan dan pemanfaatan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kuliner di Jakarta Pusat yang Terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan DKI Jakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan objek yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan satu variabel yaitu Tingkat Pendidikan sebagai variabel independen. Sementara objek dalam penelitian ini dilakukan pada koperasi se-Kecamatan Negara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan**

## **Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi se-Kecamatan Negara”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak koperasi yang tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan.
2. Koperasi tidak aktif di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun semakin meningkat terutama koperasi yang berada di Kecamatan Negara.
3. Terdapat 24 koperasi di Kecamatan Negara yang sudah tidak aktif sebagai akibat dari tidak melaporkan laporan keuangannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan kualitas pembukuan atau laporan keuangan koperasi di Kecamatan Negara.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah ini agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan lebih berfokus untuk menghindari kesalahan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan lebih banyak membahas mengenai pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pemanfaatan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan, melalui kuesioner yang nantinya akan disebar di koperasi se-Kecamatan Negara.



#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi se-Kecamatan Negara?
2. Bagaimana pengaruh kualitas pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi se-Kecamatan Negara?
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi se-Kecamatan Negara?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi se-Kecamatan Negara.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi se-Kecamatan Negara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi se-Kecamatan Negara.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil mmanfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan riset selanjutnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Koperasi.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, saran – saran dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi.

